

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia modern sekarang ini, pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara tergantung pada lembaga keuangannya. Lembaga keuangan terutama perbankan berperan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan, baik itu perorangan maupun lembaga, baik sosial maupun perusahaan.

Perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *Financial Intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan dari sektor perbankan, mengingat sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Oleh sebab itu untuk dapat berperan dalam perekonomian serta menjaga kepercayaan masyarakat sebuah bank perlu sekali memperhatikan kinerjanya. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi setiap permohonan kredit (Kasmir, 2014:315).

Manfaat bank yang sangat penting bagi perekonomian, membuat setiap negara berusaha agar perbankan selalu dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. Namun rendahnya kualitas perbankan tercermin dari lemahnya kondisi internal

perbankan, kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara finansial. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan menjaga aspek likuiditasnya yaitu berupa penilaian atas kemampuan bank untuk membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih serta dapat memenuhi permohonan kredit (Kasmir, 2014:315). Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat supaya masyarakat tidak ragu dalam menyimpan dananya di bank. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di bank maka akan meningkatkan penyaluran kredit oleh bank kepada masyarakat. Hal ini sangat penting mengingat sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Selain itu dengan meningkatnya penyaluran kredit oleh bank dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional karena memudahkan berbagai pihak dalam menjalankan aktivitasnya khususnya bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, serta masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dananya (Wahyudi, 2013).

Tabel 1.1 Jumlah bank di Indonesia

Jenis Bank	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum	121	122	120	120	120
Bank Perkreditan Rakyat	1.733	1.706	1.669	1.653	1.635

Sumber: diolah dari www.ojk.go.id

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk*, akan tetapi memiliki

kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. Secara garis besar kondisi likuiditas bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, sedangkan faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh bank. Faktor eksternal antara lain kondisi ekonomi dan moneter, karakteristik deposan, kondisi pasar uang, peraturan. Sedangkan faktor internal sangat tergantung kepada kemampuan manajemen mengatur setiap instrumen likuiditas bank (Harahap, 2010) dalam (Dewi, 2013).

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana nasabahnya pada saat ditagih serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang telah diajukan. Salah satu cara dalam mengukur likuiditas bank yaitu dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya profitabilitas, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan hal yang penting bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkannya (*leading*) dalam bentuk kredit.

Tabel 1.2 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Jenis Bank	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70
Bank Persero	69,55	71,54	74,75	79,84	86,70
BUSN Devisa	71,14	73,16	78,16	81,58	83,77
BUSN Non Devisa	81,17	79,11	79,85	82,73	85,10
BPD	79,31	78,26	74,74	78,57	92,34
Bank Campuran	85,45	100,61	108,03	115,63	122,20
Bank Asing	85,05	90,86	96,47	111,21	130,05

Sumber: diolah dari www.ojk.go.id

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun ke tahun. Bank Umum, Bank Persero, BUSN Devisa, Bank Campuran dan Bank Asing memiliki perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang baik karenan selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang paling baik dilakukan oleh Bank Campuran dan Bank Asing. Sedangkan Bank Non Devisa dan BPD mengalami penurunan dari tahun 2009 ke tahun 2010, akan tetapi mengalami peningkatan kembali ditahun selanjutnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank adalah dari rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan aktiva tetap terhadap modal, rasio aktiva produktif yaitu *Non Performing Loan* (NPL), dan aktiva produktif bermasalah, rasio rentabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Earning Per Share* (EPS), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price Book Value* (PBV) (Prayudi, 2010). Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga faktor sebagai variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan ketentuan pada Peraturan Bank Indonesia No.5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian rasio pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk *absolute*, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Di dalam dunia perbankan dinamakan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

Tabel 1.3 Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM)

Jenis Bank	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum	5,56	5,73	5,91	5,49	4,89
Bank Persero	5,81	6,11	6,55	5,95	5,50
BUSN Devisa	5,64	5,35	5,42	5,17	4,42
BUSN Non Devisa	7,97	9,10	9,21	9,34	8,73
BPD	7,88	8,74	8,10	6,70	7,04
Bank Campuran	3,77	3,83	3,91	3,63	3,00
Bank Asing	3,78	3,54	3,62	3,47	2,65

Sumber: diolah dari www.ojk.go.id

Permasalahan yang sering dihadapi bank dalam hal pemberian kredit adalah kredit yang diberikan berakhir menjadi kredit yang bermasalah atau kredit macet. Dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004:231) dalam (Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo, 2012).

Tabel 1.4 Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)

Jenis Bank	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum	3,31	2,56	2,17	2,10	2,08
Bank Persero	3,46	2,80	2,55	2,40	2,10
BUSN Devisa	2,88	2,35	1,97	1,80	1,76
BUSN Non Devisa	2,20	2,59	1,82	1,60	2,00
BPD	1,71	2,06	1,75	1,80	1,70
Bank Campuran	3,08	2,61	1,69	1,70	1,55
Bank Asing	7,40	3,14	2,50	2,55	1,90

Sumber: diolah dari www.ojk.go.id

Tingkat profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan bank adalah *Return On asset* (ROA). ROA digunakan perusahaan untuk mengukur efektifitas didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan,1998) dalam (Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo, 2012).

Tabel 1.5 Perkembangan *Return On asset* (ROA)

Jenis Bank	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08
Bank Persero	2,71	3,08	3,60	3,80	3,87
BUSN Devisa	2,20	2,58	2,46	2,64	2,43
BUSN Non Devisa	1,35	1,82	2,95	3,31	3,26
BPD	3,65	3,82	3,36	2,90	3,18
Bank Campuran	2,32	2,03	2,05	2,24	2,39
Bank Asing	3,54	3,05	3,55	3,06	2,92

Sumber: diolah dari www.ojk.go.id

Alasan dipilihnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel dependen adalah karena sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat penting untuk diperhatikan dalam suatu perbankan, bagi pihak manajemen untuk menilai kinerja perusahaan dan bagi pihak nasabah untuk menilai kemampuan bank menjamin Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disetorkan. Berdasarkan pengalaman empiris, nilai LDR yang merupakan rasio kredit atau total aset idealnya adalah 70%, yang berarti total kredit yang disalurkan perbankan merupakan 70% dari total aset (Manurung, 2004:128) dalam (Granita, 2011).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) telah dilakukan oleh Granita (2011) dari hasil analisis menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut penelitian yang dilakukan Akbari (2014), terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank BUMN, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membahas hal tersebut melalui suatu penelitian yang dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Analisis Pengaruh *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* Terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan mengangkat *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio*

(LDR) secara simultan pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
2. Diharapkan penulisan laporan akhir ini dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis serta dapat menerapkan teori yang selama ini telah dipelajari di bangku kuliah.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian *Net Interest Margin* (NIM), *Non*

Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.